

Efektifitas Intervensi *Supportive Educative* berbasis *Family-Centered Care* (SE-FCC) Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Pencegahan Stunting

* Rista Apriana,¹ Kartin Buheli,² Ruliyani Manumba³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Gorontalo

Corresponding author: rista@poltekkesgorontalo.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka stunting di Indonesia maupun di Gorontalo masih tinggi, salah satu penyebabnya adalah pemahaman orang tua tentang pentingnya gizi seimbang masih belum baik. Padahal Pengetahuan ibu tersebut sangat penting untuk menentukan pola pemberian nutrisi pada anak. Keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan bergizi pada anak juga penting untuk pertumbuhan anak. Ibu juga belum mengetahui cara memberikan makan yang baik pada anak. Upaya meningkatkan pengetahuan Ibu ini dapat dilakukan melalui Intervensi *supportive educative* berbasis *Family-Centered Care*. Intervensi SE-FCC merupakan suatu metode edukasi kesehatan yang menggabungkan metode *supporting*, *guiding*, *teaching*, serta *providing environment* yang akan berkontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam perawatan diri anak dan menjaga pertumbuhan anak tetap optimal.

Tujuan: Untuk mengetahui seberapa efektif Intervensi *supportive educative* berbasis *Family-Centered Care* (SE-FCC) terhadap pengetahuan dan keterampilan Ibu dalam pencegahan stunting pada Anak 2-5 Tahun.

Metode: Jenis penelitian quasi eksperimental dengan desain penelitian pre-post test with control group. Jumlah responden 60 terbagi, 30 orang kelompok kontrol dan 30 orang kelompok intervensi. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Melakukan analisis data univariat dan bivariate. sebelumnya dilakukukan uji normalitas data. Uji normalitas yang dipilih menggunakan Kolmogorov smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50.

Hasil: Hasil Uji menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan penerapan SE-FCC dengan P-value 0,00. Hasil uji beda Wilcoxon menunjukkan adanya Efektifitas penerapan intervensi SE-FCC terhadap pengetahuan responden dengan hasil p-value 0, 00. Hasil uji *dependent paired t-test* menunjukkan adanya efektifitas intervensi SE-FCC terhadap keterampilan responden dengan p-value 0, 00.

Kesimpulan: Penelitian menunjukkan terdapat efektifitas intervensi SE-FCC terhadap pengetahuan Keterampilan responden.

Kata kunci : *Supportive Educative*; Pengetahuan; Keterampilan; Stunting

LATAR BELAKANG

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) angka kejadian stunting di Indonesia tahun 2022 adalah 21,6%. WHO menetapkan kejadian stunting harus memiliki standar di angka minimal 20%. Sehingga Indonesia masih harus berupaya untuk menurunkan angka stunting. Gorontalo sebagai salah satu provinsi muda di Indonesia juga menyumbang angka prevalensi yang cukup tinggi yaitu sebesar 23,8% pada tahun 2022 sedangkan kota Gorontalo sendiri menempati urutan ke-4 stunting yaitu 19,1%. (“Survei Status Gizi Indonesia 2022,” 2022).

Stunting sangat erat kaitannya dengan berat badan lahir bayi, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pada anak, status imunisasi dan riwayat sakit yang berkaitan dengan stunting (Hadisuyitno & Doddy Riyadi, 2021). Studi yang lain menunjukkan bahwa faktor determinan stunting adalah gender , riwayat pemberian ASI eksklusif, pembatasan makan, tekanan makan, dan keinginan minum. Hal-hal ini berkaitan dengan parenting orang tua dalam memberikan makan pada anak. Orang tua memberikan tekanan pada anak untuk makan dalam jumlah banyak sesuai keinginan orang tua. Pola asuh seperti ini akan menyebabkan anak menolak untuk makan karena merasa tertekan. Penting untuk memberikan edukasi kepada orang tua terkait dengan parenting yang baik dalam proses pemberian makanan (Dranesia, Wanda, & Hayati, 2019)

Masih tingginya angka stunting salah satunya di pengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang pentingnya nutrisi untuk mencegah stunting pada anak. Ditemukan hanya sekitar 2% ibu yang pernah mendengar, membaca atau mengetahui tentang stunting (Hall et al., 2018). Studi lain menyebutkan bahwa pemahaman orang tua tentang pentingnya gizi seimbang 55% masih belum baik. (Siti Maulani, Fanny Rizkiyani, & Sari, 2021).

Pengetahuan ibu tersebut sangat penting untuk menentukan pola pemberian nutrisi pada anak. Keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan bergizi pada anak juga penting untuk pertumbuhan anak. Komposisi dan porsi makanan, cara mengolah makanan serta cara memberikan makan (*feeding procces*) perlu dimiliki oleh ibu untuk menjamin anak mendapatkan gizi yang seimbang. Studi lain menunjukkan bahwa 60% ibu belum mengetahui cara memberikan makan yang baik pada anak. (Retno Asih & Sofiana, 2019).

Upaya meningkatkan pengetahuan Ibu tentang stunting dapat dilakukan melalui *Intervensi supportive educative berbasis Family-Centered Care* (SE-FCC) . Tujuan dari intervensi tersebut adalah untuk meningkatkan dukungan ibu dalam upaya pencegahan stunting (Suryawati, Harmayetty, & Has, 2020). Namun, dukungan tersebut akan lebih efektif jika diberikan kepada seluruh anggota keluarga. Model *family-centered care* (FCC) dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk mengoptimalkan dukungan pada keluarga dalam upaya pencegahan stunting. FCC memiliki empat konsep dasar

dalam yaitu *respect and dignity, information sharing, family participation in care, and collaboration* (Carrie Hill, Kathleen A. Knafl, 2018).

Intervensi SE-FCC memungkinkan seluruh anggota keluarga berpartisipasi aktif baik dalam sikap saling menghargai satu sama lain termasuk menghargai anak, berbagi informasi, partisipasi dalam merawat anak serta berkolaborasi dengan tim kesehatan. melalui intervensi ini keluarga akan diberikan edukasi tentang pencegahan stunting terutama terkait pola pemberian makan pada anak, diberikan konseling tentang parenting (pola asuh) pada anak sesuai usia tumbuh kembangnya dan pendampingan ibu dalam penyediaan gizi seimbang pada anak. Berdasarkan uraian diatas maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar efektifitas Intervensi SE-FCC terhadap pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam pencegahan stunting pada anak 2-5 tahun?. Skema Penelitian ini adalah Penelitian Pemula

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Tapa Gorontalo. Pada tahap awal peneliti melakukan koordinasi dengan instansi setempat terkait administrasi dan perijinan. Peneliti mengajukan perijinan penelitian kepada Badan Kesbangpol Kota Gorontalo dan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Selanjutnya surat tersebut di pergunakan untuk pengambilan data di tempat penelitian.

Tahap selanjutnya adalah menentukan responden penelitian . Adapun Jumlah anak usia 2-5 di kelurahan sipatana berjumlah 280 anak. yang terdiri dari 150 anak laki-laki dan 130 anak perempuan. jumlah sampel dalam penelitian adalah 60 ibu yang memiliki anak balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat kegiatan posyandu dan memenuhi kriteria peneliti adapun kriteria inklusi sebagai berikut: ibu yang memiliki anak balita (usia 0-5 tahun), hadir dalam kegiatan posyandu dan bersedia menjadi responden. Selanjutnya dilakukan responden dibagi menjadi dua, kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Penentuan kelompok di lakukan dengan teknik *simple random sampling* menggunakan aplikasi *tiny decisions*.

Tahap selanjutnya adalah melakukan pre-test pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pre test dilakukan dengan memberikan kuisioner pengetahuan yang berjumlah 10 pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Selanjutnya masih di hari yg sama peneliti bersama tim mempersiapkan penerapan intervensi SE-FCC pada kelompok intervensi. Selanjutnya kelompok intervensi dan kontrol dilakukan post-test pengetahuan dan ketrampilan.

Analisis data univariat dan bivariat. sebelumnya dilakukukan uji normalitas data. Uji normalitas yang dipilih menggunakan *Kolmogorov smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 50. Selanjutnya pada variabel pengetahuan diperoleh hasil tidak terdistribusi normal sedangkan pada variabel ketrampilan diperoleh data terdistribusi normal sehingga pada variabel pengetahuan menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon sign rank test* dan *Mann-Whitney U test*. sedangkan pada variabel ketrampilan menggunakan uji parametrik yaitu uji *dependent paired t-test* dan uji *Independent t-test*.

Hasil

1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan responden

Tabel 1.1 karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan responden (n=60)

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	8	13,3
20-30 tahun	26	43,3
30-40 tahun	14	23,3
>40 tahun	12	20,0
Pekerjaan		
Swasta	15	25,0
PNS	4	6,7
Ibu rumah tangga	41	68,3
Pendidikan terakhir		
S2/S1	6	10,0
SMA	23	38,3
SMP	18	30,0
SD	13	21,7
Pendapatan perbulan		
< Rp 1.000.000/bulan	12	20,0
1.000.000-2.000.000	23	38,3
2.000.000-5.000.000	20	33,3
> 5.000.000	5	8,3

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu berusia rentang 20-30 tahun, sebagian besar pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga, sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah SMA dan SMP, dan sebagian pendapatan responden berada pada rentang 1 juta-2 juta.

2. Efektifitas penerapan intervensi SE-FCC terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada kelompok intervensi.

Tabel 2.1 Gambaran pengetahuan responden tentang pencegahan stunting (n=60)

Variabel	Mean	Standart Deviasi	Min-Max
Kelompok intervensi			
Pengetahuan sebelum	16,37	1,73	13 - 18
Pengetahuan sesudah	18,47	1,50	14 - 20
Kelompok kontrol			
Pengetahuan sebelum	15,93	1,70	13 - 18
Pengetahuan sesudah	16,00	1,72	13 - 18

Sebelum dilakukan uji efektifitas terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk 4 kelompok data. Dilakukan uji Normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 50 responden.

Tabel 2.2 Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Responden (n=60)

Variabel	p-Value sebelum	p-Value sesudah
Pengetahuan Kelompok intervensi	0,00	0,06
Pengetahuan Kelompok kontrol	0,00	0,15

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data tidak berdistribusi normal baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol yaitu p-Value < 0,05. Sehingga uji statistik yang digunakan adalah non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Sign rank test*.

Tabel 2.3 Efektifitas Penerapan Intervensi SE-FCC Terhadap Pengetahuan Responden (n=60)

Variabel	Negative rank	Positif rank	Ties	p-value
kelompok intervensi sesudah-sebelum Pengetahuan	0	28	2	0,00
Kelompok kontrol Sesudah-sebelum	1	3	26	0,32

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya Efektifitas penerapan intervensi SE-FCC terhadap pengetahuan responden hal tersebut dibuktikan pada kelompok intervensi diperoleh hasil p-value 0, 00 sedangkan kelompok kontrol diperoleh p-value 0,32. Pada kelompok intervensi ditemukan bahwa 28 ibu mengalami peningkatan pengetahuan ditunjukkan dengan nilai *positive rank* = 28 dan hanya 2 ibu yang pengetahuannya tidak meningkat (*ties* = 2). Sedangkan pada ibu yang tidak diberikan edukasi SEFCC sebagian besarnya yaitu 26 ibu mengalami peningkatan pengetahuan (*ties* = 26), 1 ibu yang mengalami penurunan pengetahuan (*negative rank*=1), dan 3 ibu yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan (*positive rank*=3).

Tabel 2.4 perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n=60)

Variabel	Mean rank	Nilai-U	p-Value
pengetahuan sebelum kelompok intervensi	33,67	355	0,140
Kelompok kontrol	27,33		
Pengetahuan sesudah Kelompok intervensi	41,75	112,5	0,00
Kelompok kontrol	19,25		

Hasil Uji Beda Mann-whitney U test menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan penerapan SE-FCC yang dibuktikan dengan P-value 0,00 dimana rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi adalah 41,75 dan pada kelompok kontrol 27,33. Dari tabel tersebut juga diperoleh informasi bahwa sebelum dilakukan penerapan pada kelompok kontrol dan intervensi keduanya bersifat homogen yang dibuktikan dengan p-value 0,14, dari tabel ini dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi berada 33,67 pada kelompok intervensi dan 27,33 pada kelompok kontrol.

3. Efektifitas penerapan intervensi SE-FCC terhadap peningkatan ketrampilan ibu dalam pencegahan stunting

Tabel 3.1 uji normalitas data Ketrampilan Responden tentang pencegahan stunting (n=60)

Variabel	p-Value sebelum	p-Value sesudah
Kelompok intervensi	0,28	0,17
Kelompok kontrol	0,10	0,34

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol yaitu p-Value > 0,05. Sehingga uji statistik yang digunakan adalah parametrik yaitu uji *paired t-test*.

Tabel 3.2 Efektifitas penerapan intervensi SE-FCC terhadap ketrampilan ibu dalam pencegahan stunting (n=60)

Variabel	Mean	Standart Deviasi	Nilai-t	p-Value
Kelompok intervensi				
Ketrampilan sebelum-	7.87	2.849	33.599	0,00
Ketrampilan sesudah	22.80	1.297		
Kelompok kontrol				
Ketrampilan sebelum	7.93	2.333	0,494	0,63
Ketrampilan sesudah	7.87	1.852		

Hasil uji *dependent paired t-test* menunjukkan adanya efektifitas penerapan intervensi SE-FCC terhadap Ketrampilan responden hal tersebut dibuktikan pada kelompok intervensi diperoleh hasil p-value 0, 00 sedangkan kelompok kontrol diperoleh p-value

0,63. Adapun rata-rata ketrampilan responden pada kelompok intervensi terjadi peningkatan dari 7,87 menjadi 22,8 setelah diberikan edukasi SEFCC. Sedangkan pada kelompok kontrol justru terjadi penurunan ketrampilan dari rata-rata 7,93 menjadi 7,87.

Tabel 3.3 Perbedaan Ketrampilan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan intervensi SE-FCC pencegahan stunting (n=60)

Variabel	Mean	Standar deviasi	p-Value
Ketrampilan sebelum kelompok intervensi	7,87	2,8	0,92
Kelompok kontrol	7,93	2,3	
Ketrampilan sesudah Kelompok intervensi	22,8	1,3	0,00
Kelompok kontrol	7,87	1,9	

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *independent t-test* diperoleh bahwa data kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah homogen yang dibuktikan dengan p-Value ketrampilan sebelum dilakukan SE-FCC adalah 0,92, tidak ada perbedaan yang signifikan ketrampilan pada kelompok kontrol dan intervensi yaitu rata-rata skor 7,87 pada kelompok intervensi dan 7,93 pada kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan ketrampilan setelah diberikan penerapan SE-FCC pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol yang dibuktikan dengan nilai p 0,00, dimana rata-rata skor ketrampilan berbeda signifikan yaitu 22,8 pada kelompok intervensi dan 7,87 pada kelompok kontrol.

DISKUSI

1. Efektifitas Intervensi SEFCC terhadap Ketrampilan

Hasil penelitian menunjukkan Terdapat efektifitas penerapan intervensi SE-FCC terhadap pengetahuan responden. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji Wilcoxon pada responden yang menunjukkan pada kelompok intervensi diperoleh hasil p-value 0,00 sedangkan kelompok kontrol diperoleh p-value 0,32. Pada kelompok intervensi ditemukan bahwa 28 ibu mengalami peningkatan pengetahuan ditunjukkan dengan nilai (*positive rank* = 28) dan hanya 2 ibu yang pengetahuannya tidak meningkat (*ties* = 2). Sedangkan pada ibu yang tidak diberikan edukasi SEFCC (kelompok kontrol) sebagian

besarnya yaitu 26 ibu tidak mengalami peningkatan pengetahuan ($t_{ies} = 26$), 1 ibu yang mengalami penurunan pengetahuan ($negative\ rank=1$), dan 3 ibu yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan ($positive\ rank=3$).

Hasil tersebut diperkuat dengan uji beda Mann-whitney U-test menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan penerapan SE-FCC yang dibuktikan dengan P-value 0,00 dimana rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi adalah 41,75 dan pada kelompok kontrol 27,33. Dan ditemukan pula data sebelum dilakukan penerapan pada kelompok kontrol dan intervensi keduanya bersifat homogen yang dibuktikan dengan p-value 0,14 dengan rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi adalah 33,67 pada kelompok intervensi adalah 27,33.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryawati dkk, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *supportive educative Nursing Program* terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam proses pemberian makan pada anak yang mengalami stunting. (Suryawati et al., 2020). Pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang setelah melihat, mendengar atau merasakan suatu objek menggunakan panca inderanya (Yuliana, 2017). Faktor determinan yang ditengarai mempengaruhi knowledge meliputi: 1. Pendidikan, Pendidikan merupakan faktor penting dalam proses belajar, level pendidikan seseorang yang semakin tinggi secara signifikan mendorong orang tersebut lebih mudah mencerna dan memahami sebuah informasi. Dalam hal ini, pengetahuan tidak sekedar diperoleh dari pendidikan formal, namun pendidikan non formal juga dapat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan. 2. Akses informasi, akses informasi yang dapat dicapai oleh individu menjadi sumber update pengetahuan. Individu dapat memperoleh pengetahuan dari akses media masa seperti media elektronik, buku, serta program edukasi pemerintah. 3. Status Sosial budaya dan ekonomi, status tersebut mempengaruhi kultur dan nilai kepercayaan individu dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan (Retno Asih & Sofiana, 2019).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa SEFCC efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. *Intervensi supportive educative* merupakan suatu metode edukasi kesehatan yang menggabungkan metode supporting, guiding, teaching, dan providing environment yang akan berkontribusi penting dalam

meningkatkan kemampuan individu dalam perawatan diri dan praktek makan dan melakukan pemeliharaan kesehatan secara mandiri (Waluya J.G, Rahayuwati L, 2019). Intervensi ini merupakan integrasi dari sektor pendidikan dan kesehatan. dalam beberapa riset ditemukan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan kemandirian keluarga dalam pemeliharaan kesehatan (Jones & Bryant-Waugh, 2012). Berbeda dengan edukasi metode konvensional, Integrasi berbagai metode dalam suatu sistem edukasi yang komprehensif akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan praktik makan untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang pada anak.

Pendekatan *Family-Centered Care* (FCC) didefinisikan sebagai asuhan yang memandang anak dan keluarganya sebagai suatu unit yang diberikan asuhan dan memfasilitasi peningkatan kemampuan orang tua dalam perawatan anaknya sebagai caregiver utama. FCC memiliki empat konsep inti meliputi: rasa hormat dan martabat, berbagi informasi, partisipasi dalam perawatan dan pengambilan keputusan, dan kolaborasi antara pasien, keluarga, dan Tim Kesehatan (Carrie Hill, Kathleen A. Knafelz, 2018). Intervensi SE-FCC memungkinkan seluruh anggota keluarga berpartisipasi aktif baik dalam sikap saling menghargai satu sama lain termasuk menghargai anak, berbagi informasi, partisipasi dalam merawat anak serta berkolaborasi dengan tim kesehatan. melalui intervensi ini keluarga akan diberikan edukasi tentang pencegahan stunting terutama terkait pola pemberian makan pada anak, diberikan konseling tentang parenting (pola asuh) pada anak sesuai usia tumbuh kembangnya dan pendampingan ibu dalam penyiapan gizi seimbang pada anak.

1. Efektifitas Intervensi SEFCC terhadap Ketrampilan

Hasil uji *dependent paired t-test* menunjukkan adanya efektifitas penerapan intervensi SE-FCC terhadap Ketrampilan responden hal tersebut dibuktikan pada kelompok intervensi diperoleh hasil p-value 0,00 sedangkan kelompok kontrol diperoleh p-value 0,63. Adapun rata-rata ketrampilan responden pada kelompok intervensi terjadi peningkatan dari 7,87 menjadi 22,8 setelah diberikan edukasi SEFCC. Sedangkan pada kelompok kontrol justru terjadi penurunan ketrampilan dari rata-rata 7,93 menjadi 7,87.

Dari hasil analisis uji beda menggunakan *independent t-test* diperoleh bahwa data kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah homogen yang dibuktikan dengan p-value ketrampilan sebelum dilakukan SE-FCC adalah 0,92, tidak ada perbedaan yang

signifikan ketrampilan pada kelompok kontrol dan intervensi yaitu rata-rata skor 7,87 pada kelompok intervensi dan 7,93 pada kelompok kontrol. Dari tabel tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan ketrampilan setelah diberikan penerapan SE-FCC pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol yang dibuktikan dengan nilai $p < 0,00$, dimana rata-rata skor ketrampilan berbeda signifikan yaitu 22,8 pada kelompok intervensi dan 7,87 pada kelompok kontrol.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Yuseran, Suryanto, Basid, & Negara, 2022) yang terdapat hubungan yang signifikan pemberian edukasi dengan perilaku pencegahan stunting. Sejalan juga dengan penelitian (Febriana Suci Hati, 2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian edukasi pada orang tua dengan dengan perilaku pencegahan stunting.

Keterampilan didefinisikan sebagai sebuah keahlian (kecakapan) yang ditunjukkan dalam bentuk praktek kerja atau kecakapan seseorang menyelesaikan tugas dalam bentuk praktek keterampilan seseorang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dan dipelajari secara berulang dari gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi kemudian secara bertahap berubah menjadi gerakan yang lebih terkoordinasi dan rapi. Tahap Koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) merupakan proses yang penting untuk dilalui sehingga terbentuk suatu keterampilan yang diinginkan. (Bambang Wahyudi, 2002). Keterampilan yang perlu dimiliki oleh ibu dalam pencegahan stunting antara lain: keterampilan dalam menyiapkan makanan bergizi seimbang, keterampilan dalam proses pemberian makan pada anak, keterampilan melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara mandiri.

KESIMPULAN

1. Terdapat efektifitas penerapan intervensi SE-FCC terhadap pengetahuan responden
2. Terdapat efektifitas penerapan intervensi SE-FCC terhadap Keterampilan responden.

SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian maka diharapkan bagi perawat komunitas dapat menerapkan intervensi SE-FCC pada orang tua sebagai upaya pencegahan stunting pada anak.

REFERENSI

- Bambang Wahyudi. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.
- Carrie Hill, Kathleen A. Knafl, S. J. S. (2018). Family-Centered Care From the Perspective of Parents of Children Cared for in a Pediatric Intensive Care Unit: An Integrative Review. *Journal of Pediatric Nursing, Volume 41*, 22–33.
- Dranesia, A., Wanda, D., & Hayati, H. (2019). Pressure to eat is the most determinant factor of stunting in children under 5 years of age in Kerinci region, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29(xx), 81–86. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.013>
- Febriana Suci Hati, A. M. P. (2019). The Effect Of Education Giving The Parent's Behavior About Growth Stimulation In Children With Stunting. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hadisuyitno, J., & Doddy Riyadi, B. (2021). Determinant Factors of Stunting Events of Toddler in Batu City Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 12(1), 231–234.
- Hall, C., Bennett, C., Crookston, B., Dearden, K., Hasan, M., Linehan, M., ... West, J. (2018). Maternal Knowledge of Stunting in Rural Indonesia. *International Journal of Child Health and Nutrition*, 7(4), 139–145. <https://doi.org/10.6000/1929-4247.2018.07.04.2>
- Jones, C. J., & Bryant-Waugh, R. (2012). Development and pilot of a group skills-and-support intervention for mothers of children with feeding problems. *Appetite*, 58(2), 450–456. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2011.12.017>
- Retno Asih, D., & Sofiana, J. (2019). Penerapan Pembuatan MP-ASI Homemade No Gulgar untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu dalam Pemberian Makanan pada Anak Usia 6-12 Bulan. *The 10th University Research Colloquium*, 436–445.
- Siti Maulani, Fanny Rizkiyani, & Sari, D. Y. (2021). Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4186>
- Survei Status Gizi Indonesia 2022. (2022). Retrieved from Kementerian Kesehatan RI website: https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531._MATERI_KABKPK_SOS_SS_GI.pdf
- Suryawati, L., Harmayetty, H., & Has, E. M. M. (2020). The Effect of Supportive Educative Nursing Program on Mother's Knowledge and Attitude of Feeding Practice among Stunting Children Aged 6-24 Months. *Pedimaternal Nursing Journal*, 6(2), 80. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v6i2.19210>

- Waluya J.G, Rahayuwati L, L. (2019). Pengaruh supportive educative nursing intervention (SENI) terhadap pengetahuan dan sikap penyintas kanker payudara. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Yuliana, E. (2017). *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan*.
- Yuseran, Suryanto, D., Basid, A., & Negara, C. K. (2022). The Effect of Community Nutrition Education Innovation Based on Social Media Marketing on Knowledge, Attitude, And Behavior To Prevent Stunting. *Jurnal Eduhealth*, Vol. 13, p. 2022. Retrieved from <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>